

**BUDIDAYA BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* L.)
MELALUI BENIH DI KEBUN PERCOBAAN PUSAT KAJIAN
HORTIKULTURA TROPIKA (PKHT) IPB**

Oleh

Hesti Windi Pratantri

RINGKASAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan nasional yang dibutuhkan sebagian besar masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan hampir digunakan oleh setiap rumah tangga. Budidaya bawang merah membutuhkan modal yang besar, terutama dalam pengadaan bibit. Faktor yang memengaruhi penyediaan bibit bawang merah yaitu mahalannya harga bibit, kualitas bibit, dan cara penyimpanan. Perlu adanya terobosan di bidang teknologi yang mampu meningkatkan produksi bawang merah. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan antara lain dengan penggunaan benih botani (TSS = *True Shallot Seed*). Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mempelajari budidaya bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) melalui benih di Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT). Penyusunan tugas akhir dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) pada tanggal 20 Februari 2023 sampai 16 Juni 2023. Metode pengambilan data dan penulisan Tugas Akhir ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi lapang, praktik langsung, studi literatur, pengumpulan gambar dan data, serta wawancara. Budidaya bawang merah melalui benih terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan lahan tanam, persiapan bahan tanam, penanaman benih, pemeliharaan tanaman, dan panen. Hasil yang diperoleh dari budidaya bawang merah tergolong masih rendah. Dari 5 gram benih bawang merah yang ditanam pada lahan berukuran 3 x 1 meter diperoleh hasil umbi bawang merah sebanyak 800 gram umbi bawang. Penggunaan benih atau *True Shallot Seed* (TSS) sebagai bahan tanam dapat menghasilkan tanaman dan umbi yang bebas penyakit dan virus.